

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Serang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan kuesioner (angket). Dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, menganalisis data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.¹

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini, jika ditinjau dari tingkat kealamiahannya objek yang diteliti tergolong dalam jenis penelitian *field research*. *Field research* adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Dimana dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner/angket, serta observasi.²

¹ Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27

² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.

Dari segi tingkat eksplanasi (penjelasan), penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian asosiatif (hubungan), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.³

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Populasi yang terdapat di PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Serang adalah sebanyak 52 agen asuransi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diperlakukan untuk populasi.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*, yakni, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81

Adapun besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel).

jika besaran populasi responden penelitian, yakni agen asuransi PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah berjumlah 52, maka besaran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Diketahui:

N = 52 orang (agen)

e = 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0.05^2)}$$

n = 46.017 sampel.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan nilai kritis 5% adalah 46 sampel.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), sumber penelitian diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

b) Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket. Dengan kuesioner peneliti menggali informasi dari responden (orang yang menjadi subjek penelitian). Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan informasi (data) yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis penelitian.⁵

E. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel motivasi dan variabel kinerja agen asuransi. Yang menjadi variabel independent (X) adalah motivasi, dan yang menjadi variabel dependent (Y) adalah kinerja agen asuransi.

Adapun ukuran yang dipakai dalam operasional variabel ini akan disesuaikan dengan masing-masing indikator. Berikut ini dijelaskan konsep operasional variabel sebagai berikut:

⁵ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen, 2008), h. 71

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Konsep variable	Dimensi	Indikator	Item
1.	Motivasi kerja (X)	Menurut J. Winardi motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.	- Motif	a. Kebutuhan ekonomis	1,2,3
				b. Mengembangkan diri untuk berkarir dan memperoleh kemajuan	4
				c. Melaksanakan suatu pekerjaan dengan rekan rekan kerja	5
			- Harapan	a. Adil dalam segala bidang	6
				b. Adanya penghargaan	7
			- Insentif	a. Gaji	8
				b. Pemberian bonus	9
				c. Kesejahteraan	10
			2.	Kinerja agen (Y)	Kinerja merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
	b. Tingkat kemampuan dalam bekerja	12			
	c. Bertanggung jawab atas pekerjaannya	13			
- Kuantitas kerja	a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan	14			
	b. Lamanya waktu yang diperhgunakan untuk menyelesaikan pekerjaan	15			
- Pengetahua	Luasnya pengetahuan	16			

			n pekerjaan	mengenai pekerjaan dan keterampilan	
			- Kerja sama	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	17
			- Kualitas personal	a. Pengetahuan teknis, dasar teknis, dan kepraktisan b. Kemampuan memperbaiki diri	18,19,20 21
			- Ketepatan waktu	a. Menyelesaikan tugas	22

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk variabel penelitian, seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator-indikator yang terukur tersebut, dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrument ini memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).⁶

⁶ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 72

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen dalam penelitian tersebut perlu melalui uji coba instrumen untuk mengetahui keshahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) instrumen.

G. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan memiliki validitas internal, seorang peneliti dapat mengukur dari sisi validitas dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang diteliti. Sementara, reabilitas dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konstruksi melalui analisis item, yaitu mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Langkah analisis ini dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Nilai r hitung dapat dilihat dengan analisis SPSS pada output Cronbach Alpha pada kolom Correlated item – Total Correlation. Sedangkan r tabel didapat dengan mencari degree of freedom terlebih dahulu dengan rumus degree of freedom ($df = n - 2$ (dalam hal ini adalah jumlah sampel) dan $\alpha = 0.05$, kemudian dilanjutkan dengan mencocokkannya dengan tabel t .⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara pengukurannya adalah dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran ini dapat menggunakan software SPSS yang menyediakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha $>$ 0.70.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana digunakan untuk mengetahui

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Raja Grafindo, 2013), h. 98

hubungan satu arah antar variabel, di mana variabel X berfungsi sebagai variabel bebas (variabel yang memengaruhi), dan variabel Y sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).⁸

Dalam melakukan analisis, digunakan bantuan computer dengan software IBM SPSS Statistik Versi 0.21. Persamaan regresi berdasar sampel dibaca pada *output* SPSS, yakni pada *output* Coefficients. Pada Unstandardized Coefficients B.

Model persamaan garis regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:⁹

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y= Variabel Dependen

X= Variabel Independen

a = Y ketika X=0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun, analisis regresi dengan metode estimasi *ordinary least squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *best linier unbiased estimator*

⁸ Risma Purnadi, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Banten*, 2018

⁹ Mudraj Koncoro, *Metode Kuantitatif (Teori & Aplikasi Ekonomi dan Bisnis)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 99

(BLUE) jika memenuhi asumsi klasik.¹⁰ Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari lima hal, yakni, uji multikolienaritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

Adapun, uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dan uji normalitas saja. Untuk uji multikolienaritas tidak diterapkan pada penelitian ini, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (bebas) sehingga tidak mungkin terjadi multikolienaritas. Sedangkan uji autokorelasi tidak diterapkan, karena penelitian ini menggunakan data *cross section*, sehingga uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (t-1) tidak diperlukan. Adapun uji linieritas juga tidak diterapkan, karena sudah diasumsikan secara teori bahwa model bersifat linier. Berikut ini adalah dua uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residusial mengikuti distribusi normal.¹¹ Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residusial berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 167.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 154.

Probability Plots pada *output* SPSS. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian, untuk lebih memastikan hasil uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov, didefinisikan dengan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:¹²

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 3.3

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Berdasarkan Uji Kolmorov Smirnov

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Data mengikuti distribusi tertentu	Diterima	Probabilitas > 0,05
Data mengikuti distribusi tertentu	Ditolak	Probabilitas < 0,05

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residuial satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residuial satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

¹² Achmad Samsudin, *Universitas Pendidikan Indonesia*, diunduh pada tanggal 19 september 2018 pukul 21:00

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titiktitik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel (variabel X dan Y). Pada praktiknya, setiap melakukan analisis regresi secara otomatis sudah pasti melakukan analisis korelasi. Hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada *output* Model Summary pada SPSS, dengan pedoman interpretasi sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 134

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 184.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (dinotasikan dengan R^2) adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi.¹⁵

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan tindak lanjut dari kesimpulan-kesimpulan pada kerangka pemikiran yang akan diuji secara empiris, dan juga merupakan kesimpulan probabilistic sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah kausalitas bukan yang deskriptif ataupun asosiatif.¹⁶

Jadi kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara versial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

¹⁵ Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 166.

¹⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 77